

## PENGARUH EDUKASI PERLINDUNGAN DIRI MELALUI AUDIO VISUAL PADA ANAK PRASEKOLAH TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL

Ni Kadek Yunda Virdian Purnami<sup>1</sup>, Luh Mira Puspita<sup>\*1</sup>, Kadek Cahya Utami<sup>1</sup>,  
Ni Luh Putu Shinta Devi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

<sup>\*</sup>korespondensi penulis, email: mirapuspita@unud.ac.id

### ABSTRAK

Kekerasan seksual pada anak usia prasekolah di Indonesia masih tergolong tinggi dan membawa dampak serius terhadap proses tumbuh kembang anak. Salah satu langkah preventif yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan terkait upaya perlindungan diri dari lingkungan yang berisiko tinggi. Media audio visual menjadi metode yang potensial dalam menyampaikan edukasi tersebut karena mengandung unsur audio dan visual yang dapat dimanfaatkan secara bersamaan, sehingga mudah untuk dipahami. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh edukasi perlindungan diri yang disampaikan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan anak usia prasekolah tentang pencegahan kekerasan seksual. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 76 orang yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Hasil *pretest* dominan sebesar 61,8% dalam kategori pengetahuan cukup dan hasil *posttest* dominan sebesar 93,4% dalam kategori pengetahuan baik. Hasil uji analisis menggunakan uji Wilcoxon dengan nilai *p-value* 0,000 ( $\alpha \leq 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa edukasi perlindungan diri melalui audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan anak usia prasekolah tentang pencegahan kekerasan seksual. Edukasi perlindungan diri perlu diberikan kepada anak secara rutin dengan menggunakan media yang inovatif dan edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak dalam mencegah kekerasan seksual.

**Kata kunci:** anak prasekolah, audio visual, kekerasan seksual, perlindungan diri

### ABSTRACT

Sexual violence against preschool children in Indonesia remained high and had serious impacts on their growth and development. One preventive measure that could be taken was education related to self-protection efforts in high-risk environments. Audio-visual media was considered a potential method for delivering this education, as it combined both audio and visual elements that could be utilized simultaneously, making the material easier to understand. The purpose of this study was to analyze the effect of self-protection education delivered through audio-visual media on preschool children's knowledge of sexual violence prevention. The research employed a pre-experimental design using a *One Group Pretest-Posttest Design*. The study sample consisted of 76 participants selected through a *total sampling* technique. The pretest results showed that 61,8% of the children had a moderate level of knowledge, while the posttest results indicated that 93,4% had a good level of knowledge. Data analysis using the Wilcoxon test yielded a *p-value* of 0,000 ( $\alpha \leq 0,05$ ), indicating that self-protection education through audio-visual media had a significant effect on preschool children's knowledge regarding the prevention of sexual violence. It was concluded that self-protection education should be provided regularly using innovative and educational media to enhance children's understanding and ability to prevent sexual violence.

**Keywords:** audio-visual, preschool children, self-protection, sexual violence



## PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah, yaitu anak berusia 3 hingga 6 tahun, berada pada fase perkembangan krusial yang ditandai dengan mulai terbukanya akses ke lingkungan sosial baru dan interaksi dengan individu di luar keluarga inti (Nopiyanti dkk., 2024). Berbagai aspek lingkungan seperti keluarga, status kesehatan, komunitas sekitar, serta pendidikan sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Anak yang terpapar pada kondisi seperti kekerasan dan kemiskinan, maka potensi gangguan terhadap perkembangan anak (Dahlia dkk., 2025).

Kekerasan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang baik disengaja maupun tidak, serta mengakibatkan dampak negatif pada fisik maupun psikologis individu (Yob et al., 2022). Kekerasan yang dilakukan terhadap anak tidak memandang waktu dan tempat, kekerasan bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Kekerasan terhadap anak diklasifikasikan menjadi kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan kekerasan sosial (Fauziah, 2021).

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) tahun 2024, bentuk kekerasan pada anak prasekolah yang paling sering dilaporkan adalah kekerasan seksual, dengan total 7.622 kasus. Kekerasan seksual mencakup perilaku seperti menyentuh area pribadi, memaksa anak untuk menunjukkan organ reproduksi, pemaksaan seksual, memperlihatkan konten bermuatan seksual, atau menunjukkan alat kelamin kepada anak (Septiani, 2021). Tindakan kekerasan seksual dapat terjadi dalam bentuk fisik maupun nonfisik, termasuk kekerasan verbal dan yang terjadi melalui media sosial atau *platform* digital (Sulastri & Nurhayaty, 2021).

Faktor penyebab kekerasan seksual pada anak prasekolah didukung oleh faktor internal meliputi faktor biologis, faktor moral, faktor motivasi, dan faktor pengalaman hidup (Nugrahmi dkk., 2024). Faktor eksternal kekerasan seksual pada

anak prasekolah adalah faktor ekonomi, lingkungan, pergaulan, dan media massa (Dahlia dkk., 2022). Faktor penyebab kekerasan seksual tersebut dapat dihindari, dicegah, atau diatasi melalui strategi pencegahan yang tepat untuk anak prasekolah.

Strategi pencegahan kekerasan seksual yang dapat diberikan pada anak prasekolah adalah pemberian edukasi pendidikan seksual sejak dini (Sasmita dkk., 2024). Edukasi yang diberikan adalah pengenalan anggota tubuh yang bersifat privasi hingga perlindungan diri yang bisa dilakukan disaat situasi mengancam dengan melakukan pencegahan, penghindaran, mitigasi, dan penghentian secara langsung (Rahmi dkk., 2023).

Keberhasilan edukasi pada anak prasekolah diperlukan pendekatan yang efektif dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti bermain dengan benda mainan anak-anak, mendengar lagu, bermain peran, dan menonton video atau audio visual (Mauluddia & Yulindrasari, 2024). Salah satu pendekatan tersebut didukung oleh penelitian Azizah dkk (2025) yang menunjukkan audio visual adalah media pembelajaran yang efektif meningkatkan konsentrasi dan keaktifan belajar anak usia dini.

Media audio visual adalah media dengan gambar bergerak, warna, serta informasi berupa tulisan atau suara (Wijaya & Gischa, 2023). Audio visual memanfaatkan dua pancaindra manusia sekaligus yaitu pendengaran dan penglihatan (Putri dkk., 2022). Menurut penelitian Novianti dan Afriyani (2022), menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang cara mencuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan Covid-19 dengan penggunaan media audio visual pada anak prasekolah. Oleh karena itu, penggunaan audio visual yang interaktif dan berkualitas dapat meningkatkan pemahaman anak prasekolah, serta cara untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan.



Salah satu media audio visual yang dapat meningkatkan minat anak belajar adalah media yang disajikan dalam bentuk animasi. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani dkk (2021) membuktikan bahwa video animasi memiliki pengaruh yang signifikan pada pembelajaran jarak jauh terhadap kemampuan berpikir logis anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Masykuroh dan Khairunnisa (2022) juga membuktikan bahwa video animasi layak diberikan pada anak usia dini untuk membangun karakter peduli lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*, yang bertujuan untuk melihat perubahan pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberi intervensi berupa edukasi audio visual pada anak prasekolah terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 76 orang anak berdasarkan memperhitungkan kriteria inklusi, eksklusi, dan *drop out*.

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner pencegahan kekerasan seksual yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya dan dilakukan modifikasi pada beberapa item pernyataan, sehingga dilakukan uji valid kembali pada oleh peneliti pada 30 responden. Hasil uji validitas kuesioner dengan nilai  $r$  0,367-0,666 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari pada  $r$  tabel sehingga seluruh item kuesioner tersebut valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* 0,821>0,60 sehingga dinyatakan reliabel.

Kuesioner pencegahan kekerasan seksual memuat 16 item pertanyaan yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat

Dari permasalahan di atas, pendidikan seksual pada anak usia prasekolah menjadi hal yang penting untuk diperhatikan sebagai dari upaya pencegahan terhadap risiko fisik maupun psikis yang dapat dialami anak. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi perlindungan diri melalui audio visual pada anak prasekolah terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual.

pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak prasekolah dengan ketentuan ya (skor 1) dan tidak (skor 0). Skor tingkat pengetahuan diinterpretasikan menjadi baik dengan keberhasilan menjawab 13-16 poin, kategori cukup 9-12 poin, dan rendah 0-8 poin.

Data didapatkan dimulai dari pengerjaan *pretest* yang dilakukan dimasing-masing ruang kelas. Pemberian intervensi menggunakan media video selama lima menit dan dilakukan secara bersamaan di halaman sekolah, intervensi diberikan selama dua hari. Sehari setelah intervensi terakhir dilakukan *posttest* dimasing-masing ruangan kelas. Media yang digunakan untuk membantu mengumpulkan data *pretest* dan *posttest* adalah pamflet gambar yang dibuat oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dikarenakan jumlah sampel penelitian ini >50 dan didapatkan hasil data tidak terdistribusi normal ( $p=0,000$ ), sehingga dilakukan uji analisis Wilcoxon. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan nomor 0412/UN14.2.2.VII.14/LT/2024.



## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin dan Penghasilan Keluarga pada Anak Prasekolah pada Bulan Februari 2025 (n = 76)

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin:</b>			
1.	Laki-laki	40	52,6
2.	Perempuan	36	47,4
<b>Penghasilan Keluarga:</b>			
1.	≥UMK Gianyar	62	81,6
2.	<UMK Gianyar	14	18,4
<b>Total</b>		<b>76</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki (52,6%) dan berasal dari keluarga

dengan penghasilan di atas UMK Kabupaten Gianyar, yakni sebanyak 81,6%

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Perlindungan Diri melalui Audio Visual pada Bulan Februari 2025 (n = 76)

	<i>Pretest f (%)</i>	<i>Posttest f (%)</i>
Baik	5 (6,6%)	71 (93,4%)
Cukup	47 (61,8%)	4 (5,3%)
Kurang	24 (31,6%)	1 (1,3%)
<b>Total</b>	<b>76 (100%)</b>	<b>76 (100%)</b>

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan intervensi, mayoritas anak berada dalam kategori pengetahuan cukup (61,8%) dan rendah (31,6%). Setelah edukasi

diberikan, 93,4% anak menunjukkan peningkatan ke kategori baik, sementara hanya 1,3% yang masih berada di kategori rendah

**Tabel 3.** Hasil Uji Statistik *Wilcoxon* Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Perlindungan Diri melalui Audio Visual pada Anak Prasekolah pada Bulan Februari 2025 (n = 76)

Variabel	<i>Z</i>	<i>p-value</i>
Pengetahuan ( <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> )	-7,651	0,000

Uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ( $\alpha \leq 0,05$ ) menandakan terdapat perbedaan yang signifikan antara

pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media audio visual sebagai sarana edukasi perlindungan diri terhadap peningkatan pengetahuan anak usia prasekolah dalam mencegah kekerasan seksual, yang merupakan isu krusial dalam upaya perlindungan anak di usia dini.

Berdasarkan hasil *pretest*, sebagian besar anak berada pada kategori pengetahuan cukup (61,8%) dan rendah (31,6%) yang menunjukkan anak sebelum diberikan edukasi belum memiliki

pemahaman yang memadai tentang perlindungan diri terhadap kekerasan seksual. Anak prasekolah umumnya belum memahami dengan jelas tentang hak-hak tubuh atau kemampuan untuk memprediksi perilaku asusila. Banyak anak yang belum mengetahui cara mengungkapkan rasa tidak nyaman atau melaporkan kejadian yang mencurigakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putinah et al (2024), yang menyatakan bahwa anak prasekolah umumnya belum memahami hak-hak tubuh



atau belum memiliki kemampuan untuk mengenali dan merespons tindakan asusila.

Hasil *pretest* dengan kategori cukup dibuktikan berdasarkan wawancara dari pihak pengajar, bahwa anak-anak sudah pernah menampatkan informasi mengenai bagian tubuh yang harus dijaga melalui sebuah nyanyian yang berjudul “Ku Jaga Diriku”. Lagu “Ku Jaga Diriku” menjelaskan sentuhan boleh dan tidak boleh pada bagian tubuh tertentu, sehingga lagu tersebut mengajarkan pencegahan dini pada anak usia prasekolah untuk bersikap waspada (Yulisa, 2022). Penerapan lagu tersebut diberikan tidak secara rutin, sehingga anak-anak di TK tidak memiliki pemahaman yang maksimal. Hal tersebut yang memungkinkan pengetahuan anak dalam kategori cukup.

Setelah diberikan intervensi edukasi melalui audio visual selama dua hari terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan anak, di mana 93,4% anak mencapai kategori baik. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media audio visual efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kompleks secara sederhana dan mudah dipahami oleh anak prasekolah. Hal ini didukung oleh teori Dual Coding dan teori Kognitif Multimedia, yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disampaikan melalui jalur verbal dan visual secara bersamaan (Khairani dkk., 2024).

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa edukasi perlindungan diri melalui audio visual berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan anak prasekolah terhadap pencegahan kekerasan seksual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yus dan Saragih (2023) mengenai pengaruh audio visual untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam bahasa ekspresif yang menunjukkan ada peningkatan kemampuan anak usia dini setelah diberikan informasi melalui audio visual.

Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa video animasi berdurasi lima menit, dikembangkan secara khusus oleh peneliti agar konten sesuai

dengan usia perkembangan anak. Video ini menampilkan tokoh anak yang relevan dengan anak prasekolah dan menyampaikan pesan edukatif tentang bagian tubuh pribadi dan langkah-langkah perlindungan diri yang harus dilakukan saat menghadapi situasi berbahaya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Solekhawati (2023), yang menunjukkan bahwa video animasi berdurasi 5 menit efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak prasekolah.

Media audio visual menjadi pilihan tepat untuk pendidikan anak prasekolah karena mampu meningkatkan perhatian, minat, dan retensi belajar anak. Penggabungan unsur visual dan audio dapat menstimulasi proses kognitif anak dalam memahami materi yang disampaikan. Penelitian Yus dan Saragih (2023) juga membuktikan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam berbahasa ekspresif. Meskipun media ini memiliki beberapa keterbatasan seperti kebutuhan teknologi dan keterampilan dalam penyajiannya, namun kelebihan dari segi efektivitas penyampaian pesan menjadikan media audio visual layak digunakan dalam pendidikan perlindungan diri bagi anak prasekolah.

Ciri utama atau karakteristik media audio visual adalah bersifat linier, mampu menyajikan visual yang dinamis, dikembangkan untuk mewakili fisik dari gagasan nyata atau abstrak, digunakan dengan cara yang sudah ditentukan sebelumnya oleh pembuat atau perancangannya, dikembangkan melalui prinsip psikologis *behaviorisme* dan kognitif, dan berorientasi kepada pengajar dengan tingkat pelibatan siswa yang rendah (Gea dkk., 2024).

Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah media yang diciptakan oleh peneliti dalam bentuk video animasi. Menurut Melati dkk. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan video animasi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar. Kelebihan utama video ini yaitu dibuat oleh peneliti sendiri sehingga konten dalam video dapat



disesuaikan secara spesifik dengan kebutuhan anak usia prasekolah. Visual animasi yang menarik dan bahasa yang sangat sederhana sehingga pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami. Video animasi ini memberikan edukasi penting mengenai bagian tubuh yang tidak boleh disentuh sembarangan orang serta langkah-langkah perlindungan diri yang bisa dilakukan oleh anak jika dalam situasi yang berbahaya.

Menurut *United Nations Educational, Scientific And Cultural Organization* (UNESCO) dalam Kelrey dkk (2022) pendidikan yang diberikan secara langsung atau dengan tatap muka pada anak prasekolah akan mendorong pengetahuan anak dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak paham menjadi memahami informasi yang mungkin jarang untuk didengar seperti edukasi kesehatan seksual. Pernyataan tersebut sesuai dengan cara pengambilan data pada penelitian ini yang dilakukan dengan cara menonton video secara bersama di satu tempat.

Peningkatan pemahaman anak usia prasekolah dalam penelitian ini turut dipengaruhi oleh karakteristik responden, terutama dari segi jenis kelamin dan penghasilan keluarga. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 anak, sementara perempuan sebanyak 36 anak. Perbedaan jumlah tersebut tidak jauh berbeda, namun secara biologis terdapat perbedaan perkembangan otak antara anak laki-laki dan perempuan pada masa awal kehidupan. Jaringan yang menghubungkan otak kanan dan kiri pada bayi perempuan lebih tebal, sehingga anak perempuan cenderung lebih cepat dalam berbicara, membaca, belajar bahasa, dan menerima informasi. Sebaliknya, anak laki-laki memiliki kemampuan persepsi kedalaman dan pandangan jarak jauh yang lebih baik, sehingga cenderung lebih cepat menguasai aktivitas fisik seperti olahraga (Mumpuni, 2024).

Perkembangan anak dapat berkembang baik karena didukung oleh peran orang tua yang maksimal, baik dalam

bentuk pembiayaan, pendampingan, maupun dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler serta pengembangan minat dan bakat (Nasution, 2024). Analisis yang dilakukan oleh Syahroni dkk (2021) menunjukkan orang tua yang bekerja dan memiliki taraf ekonomi tinggi dapat memberikan anak makanan yang bergizi atau lebih leluasa dalam memilih makanan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang membuktikan penghasilan keluarga responden mayoritas di atas UMK Gianyar berjumlah 62 anak. Oleh sebab itu, kondisi ekonomi yang mapan memudahkan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak, misalnya dengan menyediakan sarana pendukung belajar. Dukungan tersebut menjadi penting, terutama karena pada usia prasekolah anak berada dalam tahap perkembangan kognitif yang pesat.

Perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah ditandai dengan kemampuan anak mengenali kegunaan suatu benda yang dipegang atau dilihat, mengelompokkan objek berdasarkan bentuk, ukuran, warna, serta fungsi, dan juga aktif dalam kegiatan pembelajaran (Ani, 2025). Faktor lain yang mendukung meningkatkan pengetahuan anak adalah masa perkembangan otak yang pesat, adanya pengulangan yang konsisten, lingkungan yang mendukung, dan metode pembelajaran yang sesuai (Ismiulya dkk., 2022). Belajar dengan pengulangan pada anak prasekolah lebih dari satu kali akan membuat anak lebih ingat atau paham dibandingkan anak mendengarkan hanya sekali.

Pembahasan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa edukasi melalui media audio visual terbukti dapat meningkatkan pengetahuan anak usia prasekolah. Pemberian edukasi secara konsisten dapat meningkatkan daya ingat anak terhadap informasi yang diberikan, serta diharapkan dapat menjadi bekal bagi anak usia prasekolah untuk memasuki jenjang sekolah atau hingga dewasa.



## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh edukasi perlindungan diri melalui media audio visual pada anak usia prasekolah terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual. Edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak prasekolah tentang

perlindungan diri karena didukung media audio visual yang menarik, sederhana, dan mudah dipahami. Edukasi perlindungan diri perlu diberikan secara rutin untuk meningkatkan persepsi, pengetahuan, dan retensi anak usia prasekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani, K. F. E. (2025). *Pengaruh Mind Mapping Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (Di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kec. Jombang, Kab. Jombang)* (Doctoral dissertation, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Antono, Dellia Putri., Ismiyanti, Yulina., & Afandi, M. (2025). Efektivitas pendekatan culturally responsive teaching (CRT) berbasis TPACK terhadap hasil kognitif peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(2), 184-194.
- Azizah, A. N., Loita, A., & Rizqi, A. M. (2025). Efektivitas media video dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini: Studi literatur. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 322-330.
- Badan Pusat Statistik Bali. (2023). *Banyaknya Murid Taman Kanak-kanak/Sederajat Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Dahlia, D., Pratama, N. H., & Julianti, J. (2025). Dampak Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Gizi Anak Di Menes Kabupaten Pandeglang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
- Dahlia, S., Yusran, S., & Tosepu, R. (2022). Analisis faktor penyebab perilaku pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. *Journal Nursing Update*, 3(3), 169-179. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Fauziah, A. (2021). *Bentuk Kekerasan pada Anak dan Dampaknya*. DP3AK Provinsi Jawa Timur. <https://dp3ak.jatimprov.go.id/berita/link/21>
- Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R., Miftadiro, A. W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). *Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma. (2022).
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma. (2022). Analisis pengenalan edukasi seks pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276-4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Kelrey, F., Kombong, R., & Hatala, T. N. (2022). Efektifitas media permainan flashcard dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi anak usia prasekolah. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 5(2), 56-60. <https://doi.org/10.33862/CITRADELIMA.V5I2.239>
- Kesuna, M. N., Beatrice, Manyasi, & Maina, A. W. (2024). Effectiveness of audio instructional materials in enhancing acquisition of pre-reading skills among pre-school learners in Narok County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 15(12), 84-96. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/17602>
- Khairani, M., Saskiawati, E., & Farhurohman, O. (2024). Dampak konten video animasi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS yang terintegrasi di pendidikan dasar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 268-279.
- Kokotree. (2022). *Pengulangan dalam pembelajaran balita dan prasekolah*.
- Maharani, P. A., Novieazizah, E., & Susdarwati. (2021). Pengaruh Video Animasi Pembelajaran Jarak Jauh. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 159-173.
- Mariyona, K., Rusdi, P. H. N., Nugrahmi, A. M., & Meiriza, W. (2023). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2146-2149.
- Masykuroh, K., & Khairunnisa. (2022). Pengembangan media video animasi mengenal sampah untuk membangun karakter peduli lingkungan anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 190-201.
- Mauluddia, Y., & Yulindrasari, H. (2024). Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1209-1220.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on*



- Education*, 6(1), 732–741.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Mumpuni, H. (2024). Pengaruh Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) di TK Negeri Pembina Kabupaten Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Nabilla, F., Muammar, & Zuheri. (2024). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak usia prasekolah tentang kesehatan gigi dan mulut. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 6(1), 150–162.  
<https://www.jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/article/view/149>
- Nasution, I. N. (2024). *Perhatian orang tua broken home terhadap kecenderungan perilaku agresif anak di Kelurahan Aek Tampang* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Natalina, S. L. (2023). Edukasi gizi isi piringku dengan media permainan puzzle di TK Tri Insani Permata Pekanbaru. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4680–4686.  
<https://doi.org/10.31004/CDJ.V4I2.15681>
- Nopiyanti, N., Mar'atussaliha, M. A., Asrul, M., & Nisari, M. (2024). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Pertiwi Cabang Pangkep Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19(3), 12–16.  
<https://doi.org/10.35892/jikd.v19i3.2120>
- Nugrahmi, M. A., Mariyona, K., Sari, A. P., Rusdi, P. H. N., & Nadya, H. (2024). Edukasi pendidikan seksual melalui video animasi. *Journal of Human And Education*, 4(4), 646–650. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1302>
- Nurdin, Suryani, L., Fitria, I., Asyura, F., & Febriani, H. (2024). Edukasi praktek menyikat gigi pada anak TK di Kecamatan Krueng Barona Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 28–34.  
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/4386>
- Pulungan, N. (2025). Efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran konseptual tentang puasa di sekolah. *Khidmat*, 3(1), 155–161.
- Putinah, Afriyani, R., Fatriansari, A., Desvitasari, H., Pahrul, D., Firmansyah, M. R., Syafei, A., & Apriani. (2024). Pengetahuan tentang pendidikan seks usia dini dalam pencegahan kekerasan seksual anak prasekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 5172–5178.  
<https://doi.org/10.31004/jkt.v5i2.28766>
- Rahmi, N., Nofriadi, & Rasanjani. (2023). Strategi Penanggulangan Kekerasan Seksual terhadap Anak oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 8(1), 1–17.
- Sasmita, R., Melina, A., & Saputra, D. F. (2024). Penyuluhan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak Sekolah Dasar. *Vox Populi: Jurnal Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 97–106.
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya komunikasi keluarga dalam pencegahan kasus kekerasan seks pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50–58.
- SIMFONI-PPA. (2024). *Bentuk Kekerasan yang Dialami Korban*.  
<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Sitanggang, C., Simalongo, M., Purba, R., & Fahrudi, D. (2024). Analisis pengaruh penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. *Educational Journal: General and Specific Research*, 4(3), 659–667.
- Solekhawati, F. (2023). *Efektivitas edukasi kesehatan menggunakan metode video animasi terhadap peningkatan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita di SLB Al Hidayah Mejayan Kabupaten Madiun* (Skripsi, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Sulastris, & Nurhayaty, A. (2021). Dinamika psikologis anak perempuan korban kekerasan seksual incest: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, 3(1), 94–109.
- Supriani, R. A., & Ismaniar. (2022). Upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 3(2), 1–20.  
<https://doi.org/10.37411/JJCE.V3I2.1335>
- Syahroni, M. H. A., Astuti, N., Indrawati, V., & Ismawati, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan anak usia prasekolah (4-6 tahun) ditinjau dari capaian gizi seimbang. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 12–22.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/37802>
- Umam. (2021). *Audiovisual: Pengertian, Ciri, Fungsi, Manfaat, dan Tujuan*. Gramedia Literasi.  
<https://www.gramedia.com/literasi/audiovisual/>
- Utami, N., & Mayar, F. (2021). Kajian literatur perilaku agresi pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 10498–10501.
- Wijaya, A., & Gischa, S. (2023). *Pengertian Media Audiovisual: Kelebihan dan Kekurangan*. Kompas.Com.  
<https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/10/040000069/pengertian-media-audiovisual-kelebihan-dan-kekurangan>
- Yob, Z., Shaari, M. S., Esquivias, M. A., Nangle, B., & Muhamad, W. Z. A. W. (2022). The



- impacts of poverty, unemployment, and divorce on child abuse in Malaysia: ARDL Approach. *Economies*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/economies10110291>
- Yulisa, Lutfi. (2022). *Lirik lagu sentuhan boleh sentuhan tidak boleh, lagu anak ku jaga diriku*.
- Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>